

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan di Indonesia, yang tercantum dalam UU No.20 Sisdiknas 2003 sebagai berikut:

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak, baik bagi perorangan, keluarga, bangsa, dan negara.

Dunia pendidikan selalu dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara dan melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat segera bangkit untuk membenahi negaranya.

Pendidikan harus dapat meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mutlak dalam kehidupan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan manusia.

Dewasa ini pemerintah sedang giatnya meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang diharapkan oleh system pendidikan nasional: memberikan pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai untuk kehidupan di masyarakat sebagai tempat terjun kelak dikemudian hari.

Sekolah sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Guru mempunyai peranan yang amat penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian guru yang berpegang pada kurikulum dan metode mengajar dapat mencerdaskan anak didiknya.

Guru merupakan tenaga lapangan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Solih (1993:35) bahwa:

Bagaimana baiknya sistem pendidikan, metode yang dipergunakan dan betapapun lengkapnya fasilitas yang tersedia untuk melaksanakan pendidikan, namun sebagian besar tetap bahwa maju mundurnya pendidikan tergantung kepada guru-guru sebagai pelaksana di lapangan.

Besarnya peranan guru dalam kegiatan pendidikan karena adanya kompetensi yang dimiliki, guru dengan kompetensinya akan menunjukkan kemampuan yang siap pakai memberikan pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang diharapkan.

Tetapi kenyataannya bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, sebagaimana pernyataan media masa Harian Umum Pikiran Rakyat, tanggal 6 Januari 1997 hal 8 bahwa:

....sekarang sekolah kita lebih banyak menghadapi problematika kualitas daripada kuantitas dan relevansitas. Problematika kualitas ditandai dengan banyaknya lulusan sekolah yang belum "OK" sehingga secara langsung ataupun tidak langsung memberi kontribusi bagi terjadinya pengangguran

kaum terdidik. Indikasi lainnya terdapat pada pencapaian nilai Ebtanas yang rendah serta banyak guru yang *underquality*

Dari uraian di atas banyak guru yang *underquality* tidak sesuai dengan profesinya sehingga kurangnya kompetensi. Seperti juga dikemukakan Soetjipto dan Kosasi (1999:20) bahwa “Banyak guru di sekolah menengah diperkirakan mengajar di luar bidang ilmu yang cocok dengan ijazahnya”. Fakta empirik menunjukkan bahwa guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai Standardisasi Pendidikan Nasional (SPN), sebagaimana diungkapkan oleh Sucipto (dalam Uus Toharudin, [www. duniaguru.com](http://www.duniaguru.com), 15 Februari 2007). Selanjutnya catatan *Human Development Index (HDI)* menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar.

Data statistik dari HDI terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, 43% SMA, 34% SMK dianggap belum layak untuk mengajar di jenjang masing-masing, selanjutnya 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan pada bidang studinya. Ketidaklayakan guru mengajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

Guru yang *underquality* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi di lapangan yaitu pada SMK Swasta di Kota Cimahi menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang rendah, hal ini didukung oleh data yang menyebutkan bahwa rata-rata hasil Ujian Akhir Nasional pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Rumpun Bisnis dan Manajemen se Kota Cimahi, sebagaimana tertera pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Nasional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi Tahun 2003-2006

No.	Sekolah	Tahun				Rata-rata
		2002-2003	2003-2004	2004-2005	2005-2006	
1	SMK Mohammad Toha	-	5.55	5.58	6.71	5.59
2	SMK Pasundan	5.42	5.21	5.95	7.20	5.95
3	SMK Pasundan Putra	5.49	5.69	6.03	7.01	6.06
4	SMK PGRI 1	4.00	6.63	6.32	7.36	6.08
5	SMK PGRI 2	5.04	5.14	5.29	5.71	5.30
6	SMK Sangkuriang 1	6.61	5.02	5.50	6.56	5.92
Rata-rata		5.31	5.54	5.78	6.75	5.88

Sumber: Hasil survey terhadap SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen di Kota Cimahi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mutu pendidikan masih jauh dari nilai optimal yang diharapkan. Lulusan SMK diharapkan sebagai lulusan yang siap pakai akan memiliki kompetensi. Apabila lulusan SMK keadaannya seperti ini menunjukkan bahwa ada data masih rendah, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. Bloom dalam Rosida, (1998:30) mengungkapkan dua faktor utama yang mempengaruhi terhadap hasil belajar. “Pertama karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, minat, motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai sebelumnya. Kedua karakteristik pengajaran yaitu faktor guru, metode pembelajaran dan faktor fasilitas belajar.”

Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dan dituangkan kedalam sebagai berikut:

“Hubungan Kompetensi Guru dengan Keberhasilan Pembelajaran Siswa pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen se Kota Cimahi.”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Salah satu masalah yang dipikirkan oleh dunia pendidikan adalah bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Dunia pendidikan yang dituntut untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, selalu dihadapi oleh berbagai masalah. Salah satu masalah yang sering dihadapi yaitu keberhasilan pembelajaran siswa yang rendah. Karena keberhasilan pembelajaran siswa berpengaruh terhadap mutu lulusan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru yang mensyaratkan tenaga pendidik menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan secara umum akan mengungkapkan hasil pembelajaran siswa yang didukung oleh aspek kompetensi guru. Hasil pembelajaran disini yaitu siswa SMK memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang siap pakai.

Untuk memperjelas dan mempermudah penelitian untuk tercapainya tujuan, peneliti menetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran hasil pembelajaran pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi?
3. Bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan keberhasilan pembelajaran siswa pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi guru pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi.
2. Keberhasilan pembelajaran siswa pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi.
3. Hubungan kompetensi guru dengan keberhasilan pembelajaran siswa pada SMK Rumpun Bisnis dan Manajemen Se Kota Cimahi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

Secara Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai seluk beluk kompetensi guru
- b. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru.

Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi LPTK (khususnya UPI) dalam menyiapkan calon guru yang kompeten.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pendidikan dalam rangka menilai kinerja guru dan merancang program pengembangannya secara berkesinambungan.
3. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi LPTK, khususnya Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu mendorong ke arah penguasaan kompetensi guru bagi mahasiswanya.
4. Bagi peneliti dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta, gejala yang terjadi dan dapat ditarik kesimpulan untuk dipertanggungjawabkan.

